

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian menurut sugiono (2003:14) adalah kuantitatif yaitu menganalisis data yang terbentuk angka dan akan melakukan analisis pada data sekunder prosedur statistik. Data sekunder adalah sumber data yang akan diperoleh secara tidak langsung pada media perantara, data yang akan digunakan adalah data sekunder terbentuk laporan keuangan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Yang digunakan pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut sugiono (2010:13) ialah penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang untuk meneliti populasi atau sampel, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, menganalisis data bersifat kuantitatif dan semua itu akan digunakan untuk menguji hipotesis yang udah ditetapkan. Sedangkan Sudaryono menjelaskan metode kuantitatif menganalisis bagaimana suatu fenomena saling berkaitan dan memisahkannya menjadi variabel. Hubungan variabel tersebut kemudian akan dianalisis dengan teknik statistik dan diukur secara sistematis

#### **1.2 Objek Penelitian**

Adapun sebagai obyek penelitian ini adalah variabel independen yang berupa likuiditas (X1), kebijakan deviden (X2), pertumbuhan penjualan (X3) terhadap variabel dependen (Y) berupa nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi pada tahun 2018-2019 yang terdaftar di BEI.

### **1.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **1.3.1 Jenis Data**

Jenis data penelitian ini ialah data sekunder yang berupa laporan keuangan yaitu data-data yang diperoleh dan dipublikasikan oleh lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang pasar modal. Data diperoleh dari berbagai sumber informasi dari website [www.idx.com](http://www.idx.com).

Variabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terkait).

#### **1.3.2 Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan ialah data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melihat laporan keuangan dari perusahaan tahun 2017-2019.

### **1.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **1.4.1 Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

#### **1.4.2 Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2012:120) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu, yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik

*sampling purposive*. Sugiyono (2014:116) menjelaskan bahwa: “sampling purposive adalah teknik penentuan sampel akan menjadi pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019
2. perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang menerbitkan laporan secara lengkap selama tiga tahun berturut-turut yakni 2017 sampai dengan 2019
3. perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang memiliki rasio-rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel pengukuran penelitian

**Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel**

No	Kriteria sampel	jumlah
1.	Jumlah perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017 sampai dengan 2019	63
2.	Jumlah perusahaan manufaktur sektor konsumsi tidak menerbitkan laporan secara lengkap selama tiga tahun berturut-turut yakni 2017 sampai dengan 2019	(6)
3.	Jumlah perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang tidak memiliki rasio-rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel pengukuran penelitian	(42)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		15
Jumlah sampel 2017-2019 = 15 x 3		45

Sumber : Data Diolah, 2021

Dari kriteria diatas didapatkan 63 perusahaan yang memenuhi kriteria dan nantinya akan dipakai laporan keuangan selama tahun 2017 sampai dengan 2019 (3 tahun) sehingga didapatkan 45 sampel.

## 1.5 Variabel Penelitian dan Definisi Konseptual Operasional

### 1.5.1 Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1 Likuiditas, dalam penelitian ini menghitung menggunakan rasio (CR)

*current ratio* sebagai berikut :

$$\text{Ratio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- 2 Kebijakan Deviden, penelitian ini dimana ratio pembayaran kebijakan deviden ialah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang dalam bentuk kas. Rumus ini dapat menghitung dengan membandingkan antara *Devidend Per Share* dan *Earning Per Share*.

$$KD = \frac{\text{Devidend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

- 3 Pertumbuhan Penjualan, Penelitian ini dapat mengukur pertumbuhan penjualan dengan menghitung.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

- 4 Nilai Perusahaan, nilai perusahaan tersebut menggunakan Ratio *Price to book value* untung menghitung nilai perusahaan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham/lembar}}{\text{Nilai Buku Saham/lembar}}$$

### 1.5.2 Definisi konseptual operasional

#### 1. Likuiditas (X1)

Likuiditas *current ratio* Menurut Suidani & Darmayanti (2016) *Current ratio* dapat memberikan gambaran tentang kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

#### 2. Kebijakan Deviden (X2)

Kebijakan deviden menurut Martono & harjito (2014:270) ialah keputusan ini apakah yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai kebijakan deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

#### 3. Pertumbuhan Penjualan (X3)

Pertumbuhan penjualan ialah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi dari berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar (Kesuma, 2009:41).

#### 4. Nilai Perusahaan (Y)

Gitman (2006: 352), nilai yang dimiliki perusahaan sebanding dengan nilai dari lembar saham yang dijual pada pasar modal. Dari sana akan terlihat aset yang dimiliki apakah besar atau biasa saja. Kalau asetnya besar, nilai yang didapatkan semakin tinggi.

## 1.6 Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Instrumen	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{Harga Saham/lembar}}{\text{Nilai Buku Saham/lembar}}$	Rasio
Likuiditas (X1)	$\text{Ratio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Kebijakan Deviden (KD)	$KD = \frac{\text{Devidend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X3)	$PP = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$	Rasio

Sumber : Data diolah 2021

## 1.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Pengumpulan data sekunder penelitian ini didapat melalui :

1. Studi pustaka yaitu jurnal akuntansi dan buku – buku yang berkaitan dengan penelitian
2. Website [www.idx.com](http://www.idx.com).

## **1.8 Teknik Analisis Data**

Dalam melakukan analisis data, penelitian ini melakukan beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Melakukan pengumpulan data penelitian yang dibutuhkan variabel penelitian, yang meliputi data rasio keuangan, yakni rasio likuiditas, kebijakan deviden, pertumbuhan penjualan.
2. Melakukan tabulasi data yang telah diproses dengan sesuai variabel independen dan dependen dengan menggunakan alat bantu Microsoft Excel.
3. Melakukan analisis deskriptif yang berupa penjelasan dari hasil perhitungan kuantitatif.
4. Melakukan uji normalitas data apakah data berpotensi normal atau tidak.
5. Melakukan uji statistik parametrik dan non parametrik dengan menggunakan software SPSS.

### **1.8.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diolah menurut perhitungan untuk masing-masing variabel sehingga dapat memberikan penjelasan atau gambaran mengenai kondisi perusahaan selama periode tertentu.

### **1.8.2 Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel mengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya

normalitas dapat terdeteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi akan memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2010:89).

## 2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel nilai perusahaan ini tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel nilai perusahaan ini tidak berhubungan dengan variabelnya itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya ataupun nilai sesudahnya. Cara pendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin – Watson (DW test). Uji Durbin–Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

## 3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas untuk menguji model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel likuiditas, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi diantara variabel likuiditas, kebijakan deviden, pertumbuhan penjualan. Jika variabel likuiditas, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah

variabel bebas yang nilai antar korelasi antar semua variabel bebas sama dengan 0 (Ghozali, 2010:57).

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ialah bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2010:69).

### 1.8.3 Analisis Regresi Linier

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel nilai perusahaan terhadap variabel likuiditas, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi hubungan antara likuiditas, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, terhadap nilai perusahaan. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha_0 + \beta_1 L + \beta_2 KD + \beta_3 PP$$

Keterangan:

NP : Nilai Perusahaan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, 2, 3$  : Koefisien Variabel Bebas

L : Likuiditas

KD : Kebijakan Dividen

PP : Pertumbuhan Penjualan

#### 1.8.4 Uji T

Uji T ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel nilai perusahaan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* level dimana uji T mencari “ $T_{hitung}$  dan membandingkan  $T_{tabel}$ ” Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka hipotesis ditolak. (2) Jika nilai signifikansi  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$  maka hipotesis diterima..

#### 1.8.5 Uji R

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel likuiditas, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan dalam menjelaskan variabel nilai perusahaan amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel nilai perusahaan.